

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Menurut Sugihartono dkk pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹

Konsep pendidikan telah digambarkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
-دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ- ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al Mujaadilah:11)

¹ Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 19.

Berdasarkan ayat, berarti orang yang berpendidikan (berilmu adalah orang yang mulia di sisi Allah SWT dan tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu itu khusus dimiliki umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan Allah Ta'ala mengangkat derajat Nabi Adam A.S. di atas para malaikat. Oleh karena itu, malaikat di perintah oleh Allah agar sujud kepada Nabi Adam A.S.

Ilmu itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sasaran) untuk bertaqwa. Dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah SWT, dan keuntungan yang abadi. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam syairnya: *“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya, dia lebih utama, dan pertanda segala pujian. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna”*.²

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pada era globalisasi yang dirasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas. Pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Ini terlihat dari adanya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud berupa melakukan kegiatan yang aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan perlu di tingkatkan melalui berbagai upaya dan proses pendidikan antara lain dalam bentuk penataran guru, kualifikasi pendidikan guru, penerapan model atau metode pembelajaran, persediaan alat peraga yang cukup, penelitian tentang

² Syekh Az-Zarmuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim Tariqatta'allum*, (Jakarta: SYAHAMA, 2008), hal. 1.

kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar. Dalam proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa.³

Belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku ini dapat dilakukan sendiri atau juga bersama dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan mengenal dua subjek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Guru bertindak sebagai pendidik di sekolah akan membelajarkan peserta didik (siswa). Hal ini memberikan makna bahwa terdapat interaksi antara guru dan siswa.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum atau program pendidikannya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih dan mengajar atau menciptakan suasana agar peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya secara optimal.⁴ Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dirasakan begitu pesat sehingga mempengaruhi hampir segenap kehidupan.

³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 122.

⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 15.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011), hal. 152.

Perkembangan tersebut sangat cepat berpindah dari satu perkembangan ke perkembangan lainnya. Ilmu pengetahuan berkembang dari interaksi daya pikir manusia yang sangat erat hubungannya dengan matematika. Matematika adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam bentuk perhitungan sederhana, matematika tetap berperan penting dalam banyak hal. Saat ini banyak anak yang tidak mampu atau bahkan tidak mau mempelajari matematika karena merasa matematika sulit dan tidak menyenangkan, akibat proses pembelajaran yang salah dan membebani anak.⁶

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.⁷

Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi/hasil belajar siswa. Adanya bukti hasil evaluasi pelajaran

⁶ Higgisn dan Suydam, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 5.

⁷ Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22.

matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar mata pelajaran lain.⁸

Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁹

Oleh karena itu guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan proses belajar menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰ Model pembelajaran ini mempunyai ciri yang biasa dikenal dengan tujuh komponen *CTL*. Adapun komponen tersebut disebutkan oleh Tim Pengembang Mata Kuliah Dasar Pendidikan Kurikulum dan Pembelajaran menyebutkan “ciri khas *CTL* ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu : 1) *Konstruktivisme*, 2)

⁸ Dujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 54.

⁹ Higgs dan Suydam, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, ... hal. 38.

¹⁰ Kuntjojo, *Model Model Pembelajaran*. (Kediri: UNP Kediri Panitia Sertifikasi Guru, 2010), hal. 8.

Inquiry, 3) Questioning, 4) Learning Community, 5) Modelling, 6) Reflection, 7) Authentic Assesment”.

Model pembelajaran *CTL* ini dapat membantu guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuh komponen dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Berdasarkan komponen tersebut, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret. Ini berarti proses pembelajaran merupakan hal penting yang akan dilihat guru sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar, salah satunya adalah dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).¹¹

Pengertian LKS yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar.¹² Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal-soal aplikasi yang berhubungan dengan bangun datar.

¹¹ Nunung Novisa, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal 3-4.

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111.

Kebanyakan LKS digunakan siswa hanya berupa mencari penyelesaian masalah perhitungan. Padahal LKS yang dimaksud belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apalagi dengan tampilan LKS yang kurang menarik serta gaya bahasa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Ini merupakan kekurangan dari LKS yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran. Pada saat ini sudah banyak sekali model LKS matematika yang telah dirancang guru. Namun sejalan dengan kurikulum yang berubah, pengembangan LKS disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru. *CTL* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengembangkan LKS matematika. Guru dapat memodifikasi atau merancang LKS matematika yang lama dengan mengubah beberapa komponen yang ada pada *CTL*. Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang memadupadankan dan mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Untuk itu perlu adanya LKS guna menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum.¹³

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) berbantuan lembar kerja siswa ini digunakan untuk melihat apakah berpengaruh pada proses belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal aplikasi matematika dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul

¹³ Endang Susilowati, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) Berbantuan media LKS Materi Lingkaran*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 3.

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan/taksiran mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).¹⁴ Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160.

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam menguasai konsep dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) LKS merupakan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan tentang memodifikasi dan merancang LKS matematika.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika untuk bekal mengajar.
- 2) Menambah pengetahuan tentang memodifikasi dan merancang LKS matematika.

F. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol”, adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan LKS.
- b. Hasil belajar matematika siswa pokok bahasan luas dan keliling segitiga.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai mana diatas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

a. Populasi penelitian

Hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.

b. Sampel penelitian

Siswa kelas VII A dan kelas VII C di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

c. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berbantuan LKS

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berbantuan LKS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol”.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya

dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan memperhatikan tujuh komponen pokok pembelajaran yaitu, konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), penilaian autentik (*authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*).

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksud untuk menguji “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa VII SMP Negeri 2 Sumbergempol.”

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi secara teratur dan sistematis maka perlu adanya sistematika pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Pembatasan Masalah, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas uraian tentang: (a) Hakikat Matematika, (b) Model Pembelajaran CTL, (c) Lembar Kerja Siswa, (d) Hasil Belajar, (e) Materi Segitiga, (f) Kerangka Berpikir, (g) Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) Rancangan Penelitian, (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (e) Teknik Analisis Data, (f) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran-saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, biografi penulis.